

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya melihat dari sudut pandang kehidupan sosial yang dilakukan dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan sumber lain (Martono, 2015).

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penyelidikan; yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu” (Leksono et al., 2013 : 181).

Penelitian kualitatif deskriptif berupaya menganalisis dan menjelaskan dunia sosial dari sudut pandang informan yang berlangsung dalam latar belakang ilmiah. Peneliti memiliki posisi sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode seperti wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang mana kesimpulan penelitian berdasarkan pada proses triangulasi data dan sumber yang berbeda.

Penelitian kualitatif deskriptif berlangsung dalam latar belakang ilmiah artinya “seorang peneliti kualitatif tidak melakukan manipulasi kondisi sosial yang menjadi objek penelitian” (Martono, 2015), penelitian kualitatif membiarkan objek penelitiannya berjalan apa adanya. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai segala hal tentang “Pemenuhan Kebutuhan Anak Disabilitas di Unit Layanan Disabilitas Desa Cibiru Wetan”.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merujuk pada definisi konseptual yang diuraikan secara teknis, sehingga memberikan panduan dalam memahami subjek yang diteliti erta menentukan data yang relevan untuk digali lebih lanjut. Berikut adalah penjelasan istilah dalam penelitian ini yang berjudul “ Pemenuhan Kebutuhan Anak Disabilitas di Unit Layanan Disabilitas Desa Cibiru Wetan ” :

1. Pemenuhan Kebutuhan adalah sebuah proses untuk memenuhi segala sesuatu yang diperlukan oleh individu agar dapat berfungsi secara optimal. Istilah pemenuhan kebutuhan dalam penelitian ini merujuk pada pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak disabilitas.
2. Anak Disabilitas adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun yang mengalami hambatan untuk melakukan fungsi jasmani, rohani, maupun sosialnya dalam jangka waktu yang lama. Istilah Anak Disabilitas dalam penelitian ini merujuk pada anak disabilitas yang mendapatkan layanan di Unit Layanan Disabilitas Desa Cibiru Wetan dengan beragam jenis kedisabilitasan.
3. Unit Layanan Disabilitas adalah bagian dari institusi atau lembaga yang menyediakan layanan dan fasilitas untuk penyandang disabilitas. Unit Layanan Disabilitas dalam penelitian ini merujuk pada Unit Layanan Disabilitas bidang pendidikan di Desa Cibiru Wetan yang merupakan bagian dari salah satu lembaga pendidikan yaitu SLB Negeri Cileunyi.
4. Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan khusus yang menaungi Unit Layanan Disabilitas, salah satunya di Desa Cibiru Wetan.

5. Desa Cibiru Wetan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu Desa di Kabupaten Bandung yang menjadi lokasi ULD sebagai tempat penelitian.

3.3. Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Menurut Lofland dan Lofland (1984 : 21 – 24) dalam (Arifin, 2018) latar terbuka terdapat di lapangan umum yang dapat diamati oleh indera penglihatan manusia, dalam penelitian ini latar terbuka dilakukan di ruang kelas, halaman ULD, lapangan sekolah, ruang terapi di SLBN Cileunyi, dan ruang vokasional di SLBN Cileunyi. Latar tertutup ialah kondisi peneliti mengandalkan wawancara mendalam dengan subjek kajian penelitian, latar tertutup pada penelitian ini yaitu orang tua siswa di Unit Layanan Disabilitas Desa Cibiru Wetan, Anak disabilitas yang terdaftar di ULD, Guru ULD, serta Kosordinator ULD.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data berperan dalam memastikan bahwa analisis yang ditemukan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan relevan. Peneliti perlu memahami jenis sumber data yang tersedia serta cara menentukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Sumber Data

Data didefinisikan sebagai hal-hal yang diketahui atau diasumsikan sebagai fakta dan gambar sebagai bahan untuk mengambil kesimpulan (Taylor dan Cihon, 2004) dalam (Martono, 2015). Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat menyediakan informasi terkait data (Edi Riadi, 2016) dalam (Sari & Zefri, 2019). Terdapat dua jenis yaitu *pertama* data primer yaitu “ sekumpulan informasi yang

diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (informan) melalui wawancara atau hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti”, *kedua* data sekunder yaitu “ data yang diperoleh tidak dari sumber pertama. Dalam hal ini peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data. Ia memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain”, (Martono, 2015 : 65 - 66).

Sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya orangtua siswa ULD, Siswa ULD, Guru ULD, serta Koordinator ULD. Sumber data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dokumen mengenai profil Unit Layanan Disabilitas Pamubusan (yang berisi Identitas ULD, keadaan peserta didik, keadaan guru dan tenaga kependidikan, serta nama peserta didik ULD Pamubusan), dokumen lain yang diperoleh yaitu raport siswa di ULD Desa Cibiru Wetan.

2. Cara Menentukan Sumber Data

Pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*. Proses menentukan sumber data tidak hanya mempertimbangkan ketersediaan informasi, tetapi juga relevansi dan kredibilitasnya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, ditentukan beberapa kriteria yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini yang berjudul “Pemenuhan Kebutuhan Anak Disabilitas di Unit Layanan Disabilitas Desa Cibiru Wetan” diantaranya:

- 1) Bersedia menjadi informan penelitian.
- 2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

- 3) Orangtua dari peserta didik di Unit Layanan Disabilitas Pamubusan Desa Cibiru Wetan.
- 4) Guru dan Tenaga Kependidikan di Unit Layanan Disabilitas Pamubusan Desa Cibiru Wetan.
- 5) Koordinator Unit Layanan Disabilitas.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab antara pewawancara dengan informan untuk mendapatkan jawaban dalam menguji hipotesis. Wawancara berbeda dengan percakapan sehari-hari, perbedaannya adalah “dalam proses wawancara pewawancara (*interviewer*) dan informan (*interviewee*) belum saling mengenal; pewawancara adalah pihak yang selalu bertanya; dan pertanyaan dalam wawancara sudah ditentukan sebelumnya”, (Martono, 2015).

Metode wawancara dibagi ke dalam 3 bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur, sehingga pewawancara lebih bebas untuk memunculkan pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan, dalam pelaksanaan kegiatan wawancara peneliti tetap memperhatikan etika penelitian yaitu sebelum wawancara *interviewer*

menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan wawancara, siapa saja yang akan diwawancarai, serta melengkapi dengan *informed consent*.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik artinya berlangsung pada suatu kejadian yang natural, mengikuti alur alami kehidupan amatan (Hasanah, 2016). Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan lingkungan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dalam latar belakang alamiah yang memungkinkan peneliti menangkap berbagai fakta.

Jenis observasi bervariasi, Lull (1982: 402) dalam (Hasanah, 2016: 34) menyebutkan bahwa jenis observasi dibagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti yaitu terdiri dari *participant observation* dan *non participant observation*. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*) yaitu peneliti sebagai observer turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Tujuan observasi partisipatif adalah untuk mengeksplorasi perilaku individu dalam situasi sosial, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain sebagainya, (Hasanah, 2016).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai alat penting dalam pengumpulan data, karena mencatat berbagai peristiwa yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental, yang semuanya berfungsi sebagai sumber informasi berharga untuk memahami sejarah dan perkembangan suatu hal, (Saputra; et al., 2023). Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan

data harus memiliki nilai untuk dapat digunakan sebagai bahan penelitian dan menjadi sumber data yang berharga. Dokumen pendukung pada penelitian ini diantaranya surat keputusan pembentukan Unit Layanan Disabilitas Pamubusan, dokumen profil singkat Unit Layanan Disabilitas Pamubusan, data anak disabilitas Desa Cibiru Wetan, serta hasil rapot siswa di Unit Layanan Disabilitas Pamubusan.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah langkah krusial dalam penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji *credibility* (validitas), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

1. Uji Validitas (*Credibility*)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data pelaporan oleh peneliti. Data dapat dikatakan valid jika data yang diperoleh “tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian (Saputra; et al., 2023). Pengujian kredibilitas data hasil penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1) Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Peningkatan ketekunan berarti proses pengamatan yang dilakukan peneliti lebih konstan dan hati-hati. Meningkatkan ketekunan memungkinkan peneliti mendapatkan data secara sistematis dan konsisten. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dan ketelitian dengan cara membaca berbagai karya referensi serta dokumen yang terkait dengan hasil yang dipelajari untuk memperluas wawasan

peneliti sehingga dapat digunakan untuk memveriviasi apakah data yang ditemukan benar/ valid.

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat didefinisikan sebagai verifikasi data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi diantaranya:

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber informasi yang berbeda untuk menguji kebenaran data mengenai fenomena atau gejala sosial tertentu yang diteliti (Martono, 2015). Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terhadap orangtua siswa di ULD Desa Cibiru Wetan, Guru ULD, serta Koordinator ULD.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Saputra; et al., 2023). Triangulasi teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, serta studi dokumentasi.

3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk memperkuat data yang ditemukan oleh peneliti (Saputra; et al., 2023). Bahan referensi yang ditemukan dan digunakan untuk mendukung keandalan data dalam penelitian ini yaitu rekaman suara saat wawancara dengan informan, foto saat

kegiatan belajar mengajar, dokumen profil ULD Pamubusan Desa Cibiru Wetan, serta Surat Keputusan Pembentukan ULD Pamubusan Desa Cibiru Wetan.

2. Uji Dependabilitas Data (*Dependability*)

Dependabilitas mengacu pada konsistensi dan stabilitas data. Pengujian dependabilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh auditor atau supervisor untuk memeriksa kinerja penuh peneliti selama penelitian. Proses audit pada penelitian ini melibatkan dosen pembimbing melalui serangkaian proses bimbingan.

3. Uji Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas merujuk pada tingkat persetujuan atau kesepakatan bersama di antara banyak individu terhadap suatu informasi atau data (Saputra; et al., 2023). Penelitian dikatakan objektif apabila hasilnya telah diterima oleh banyak orang. Penelitian kualitatif menekankan pada aspek validitas, uji validitas berarti mengecek hasil penelitian. Pada uji objektivitas peneliti harus mampu menunjukkan proses penelitian jangan sampai hasilnya ada, namun prosesnya tidak ada.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisir informasi secara sistematis guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap objek penelitian serta menyajikan hasilnya sebagai temuan yang dapat dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk rekaman hasil wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen tertulis, serta catatan lain

yang tidak terekam selama pengumpulan data (Martono, 2015). Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan (Martono, 2015). Proses reduksi data bertujuan untuk memilah informasi yang berguna atau memiliki kontribusi dalam mengungkapkan masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh (Martono, 2015). Bentuk analisis dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, yang mana peneliti menjabarkan hasil temuan dalam bentuk uraian kalimat serta hubungan antar kategori yang tersusun dengan jelas dan terstruktur (Arifin, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan berarti bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan sudah akurat dan faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias (Arifin, 2018). Pada penelitian ini peneliti mengaitkannya dengan teori yang relevan yaitu “Asah Asih Asuh Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar” serta melakukan

diskusi dengan dosen pembimbing dalam mengolah dan menetapkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.8. Jadwal Penelitian dan Langkah - Langkah Penelitian

Penelitian tentang Pemenuhan Kebutuhan Anak Disabilitas di Unit Layanan Disabilitas Desa Cibiru Wetan, dilaksanakan dengan jadwal dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap I Persiapan

Pada tahap ini mencakup kegiatan studi literatur, penjajagan lokasi penelitian, pengajuan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, bimbingan proposal penelitian, seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan pengurusan izin penelitian.

2. Tahap II Pelaksanaan

Pada tahap ini mencakup kegiatan memasuki lapangan dan persiapan sosial, pengumpulan data yang disesuaikan dengan pengembangan rancangan penelitian sesuai temuan kebutuhan di lapangan, pengolahan dan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

3. Tahap III Pengakhiran

Pada tahap ini mencakup kegiatan bimbingan penulisan laporan, penyusunan laporan hasil penelitian, sidang skripsi, bimbingan revisi laporan hasil penelitian, dan pengesahan skripsi.

